

STRATEGI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH DALAM MITIGASI BENCANA KEBAKARAN LAHAN DI KOTA PONTIANAK

ANGGRIH RANGGA FATIH
31.0582

Asdaf Kota Potianak Provinsi Kalimantan Barat
Program Manajemen Keselamatan dan Keamanan Publik
Email: 31.0582@praja.ipdn.ac.id

Pembimbing Skripsi: Dr. Dedy Suhendi, S.Sos., M.Si

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): West Kalimantan Province is one of the provinces in Indonesia that has a high level of vulnerability to forest and land fire disasters. Every year there are always cases of forest and land fires in West Kalimantan, one of which is in Pontianak City. **Purpose** This research aims to find out the Pontianak City BPBD strategy in dealing with forest and land fire disasters in Pontianak City. **Method:** The research method used in this research is qualitative with descriptive methods and an inductive approach. The data used in the research are the results of the author's interviews with the Head of the Pontianak City BPBD Agency as primary data and BPBD documents and reports related to handling land and forest fires as secondary data. **Results/Findings** The results of the research show that the strategy implemented by the Pontianak City BPBD in handling forest and land fire disasters in Pontianak City has been classified as good, although in 2019 fires occurred in a spread of 151,919,000 ha, but in 2021 there were recorded cases of fires occurring on 15,309 ha of land. **Conclusion:** Based on the results of the analysis, there are supporting factors, namely the involvement of various related parties and there are also obstacles, namely the lack of budget to reach distant areas in implementing the strategy by BPBD. In facing these obstacles, the Pontianak City BPBD is making various efforts so that the strategies carried out by the Pontianak City BPBD regarding forest and land fires can be disseminated to the community. **Keywords:** Strategy, Land Forest Fires, Mitigation, BPBD

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Provinsi Kalimantan Barat menjadi salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki tingkat rentan bencana kebakaran hutan dan lahan yang tinggi. Setiap tahunnya selalu ada kasus kebakaran hutan dan lahan di Kalimantan Barat, salah satunya di Kota Pontianak. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi BPBD Kota Pontianak dalam menanggulangi bencana kebakaran hutan dan lahan di Kota Pontianak. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif serta pendekatan induktif. Data yang digunakan pada penelitian adalah hasil wawancara penulis dengan Kepala Badan BPBD Kota Pontianak sebagai data primer dan dokumen dokumen serta laporan BPBD terkait penanganan kebakaran lahan dan hutan sebagai data sekunder. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh BPBD Kota Pontianak dalam penanganan bencana kebakaran hutan dan lahan di Kota Pontianak sudah tergolong baik, meskipun pada tahun 2019 kebakaran terjadi dengan sebaran 151.919.000 ha, namun pada tahun 2021 tercatat kasus kebakaran terjadi di 15.309 ha lahan. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil analisis terdapat faktor pendukung yaitu adanya keterlibatan berbagai pihak terkait dan ada pula penghambat yaitu minimnya anggaran untuk mencapai wilayah jauh dalam pelaksanaan strategi oleh BPBD. Dalam menghadapi hambatan tersebut

BPBD Kota Pontianak mengerahkan beragam upaya agar strategi yang dilakukan oleh BPBD Kota Pontianak terkait kebakaram hutan dan lahan dapat tersosialisasikan kepada masyarakat. **Kata kunci:** Strategi, Kebakaran Hutan Lahan, Mitigasi, BPBD

I. PENDAHULUAN

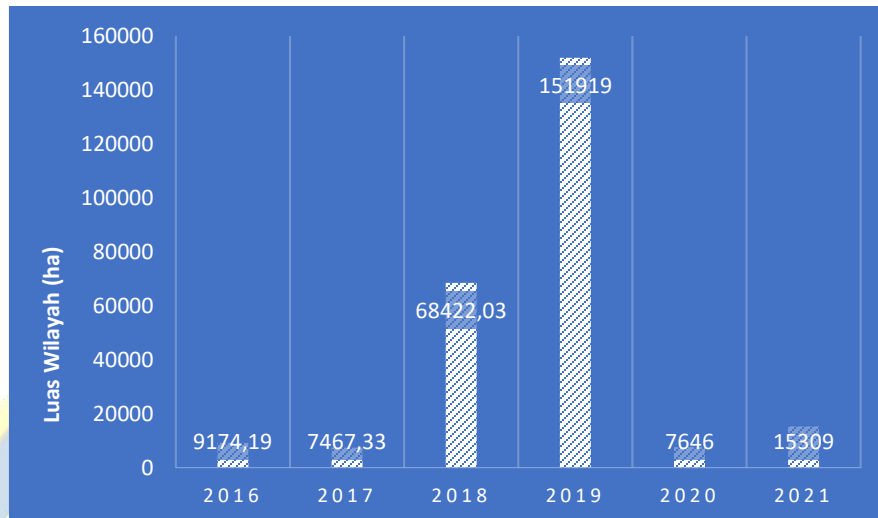
1.1 Latar Belakang

Dalam dekade terakhir, masalah kebakaran lahan di Indonesia telah mengalami peningkatan yang signifikan, menciptakan dampak serius terhadap lingkungan, masyarakat, serta aspek sosial dan ekonomi. Kebakaran lahan tidak hanya mengakibatkan kerugian ekologis melalui kehilangan habitat alami dan kerusakan ekosistem, tetapi juga berdampak pada kesehatan masyarakat karena polusi udara yang dihasilkan. Selain itu, sosial ekonomi masyarakat yang bergantung pada sektor pertanian dan kehutanan terpuak akibat kerugian produksi dan penurunan kualitas tanah. Peningkatan intensitas dan luasnya kebakaran lahan juga menjadi sumber konflik antar-masyarakat, sementara upaya pencegahan dan penanggulangan masih menjadi tantangan dalam menanggulangi masalah ini secara efektif (Fajar Ahmad, 2018). Kebakaran lahan gambut di Kota Pontianak menjadi peristiwa yang sering terulang hampir setiap tahun. Area yang terkena dampak melibatkan lahan gambut dengan penutupan yang bervariasi, termasuk semak belukar dan kebun masyarakat seperti tanaman akasia, kelapa sawit, dan kebun campuran. Pada bulan Februari tahun 2023, tercatat enam lokasi di Kota Pontianak mengalami kebakaran lahan gambut dengan total luas sekitar 20 hektar. Pemerintah Kota Pontianak bahkan harus mengambil langkah ekstrim dengan menyegel lima lahan yang terkena dampak kebakaran. Terkait dengan kejadian kebakaran lahan di Kalimantan Barat, dugaan kuat menunjukkan bahwa faktor kesengajaan dari warga menjadi pemicu utama kebakaran tersebut, di mana mereka sengaja membakar lahan dengan alasan membersihkan area tersebut (Rahsia et al., 2020). Upaya dan berbagai strategi mitigasi preventif lainnya terus dilakukan oleh Pemerintah Kota Pontianak Khususnya BPBD Kota Pontianak, yakni berupa sosialisasi, memasang spanduk peringatan, dan patroli. Patroli dilakukan baik pada siang maupun malam. Cuaca panas terutama perlu diwaspadai pada akhir Maret hingga April. Selain itu, cuaca panas juga diperkirakan terjadi pada Agustus-September. Pencegahan penting dilakukan karena begitu terjadi kebakaran lahan di saat cuaca panas, api akan sulit dipadamkan. Saat muncul asap di lokasi, sesegera mungkin dipadamkan. Jika hal ini bisa dilakukan dengan efektif, kebakaran lahan sebagaimana terjadi pada Februari lalu tidak akan terulang

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Semakin luas wilayah lahan yang dimiliki suatu daerah maka semakin besar pula resiko suatu daerah untuk terjadi bencana kebakaran lahan. Kasus kebakaran lahan di Kalimantan Barat selalu terjadi setiap tahunnya dengan cakupan luas kebakaran yang besar sebagaimana tabel berikut.

Tabel 1.1 Rekapitulasi Data Luas Kebakaran Lahan (Ha) Provinsi Kalimantan Barat tahun 2016-2021



Sumber : SiPongi Monitorik System Direktorat PKHL Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI 2021 Diolah Oleh Penulis

Berdasarkan data pada tabel yang tertera diatas bahwa luas sebaran kebakaran lahan tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu 151.919,00 Ha dan luas sebaran kebakaran lahan terendah pada tahun 2017 yaitu 7.467,33 Ha juga kita bias lihat pada tabel diatas pada tahun 2021 mengalami kenaikan lebih dari 100% kenaikan. Sehingga membutuhkan peran besar dari Badan Penggulangan Bencana Daerah terutama pada tahap darurat agar kasus kebakaran lahan dapat terselesaikan dengan cepat, tidak semakin meluas dan mengurangi dampak buruk yang diakibatkan oleh bencana tersebut. BPBD Kalimantan Barat memiliki tugas pokok dan fungsi berupa merumuskan kebijakan penanggulangan bencana dan penanganan pengungsi dengan bertindak cepat dan tepat, efektif dan efisien serta pengkoordinasian pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana secara terencana, terpadu dan menyeluruh (Pratiwi, U. N., & Nugroho, A. N. 2022). Sesuai dengan ketentuan tersebut berdasarkan Peraturan Walikota Nomor 120 Tahun 2021 mengenai Kedudukan, Struktur Organisasi, Tugas Pokok, Fungsi Uraian Tugas, dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Pontianak, Badan Penanggulangan Bencana Daerah bertanggung jawab untuk membantu Walikota dalam pelaksanaan tugas pemerintahan yang merupakan wewenang Daerah, khususnya dalam bidang penanggulangan bencana. (BPBD, 2023). Dalam mengatasi masalah kebakaran lahan sangat diperlukan manajemen bencana untuk mengetahui pengelolaan bencana yang terjadi, pengelolaan bencana didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan terapan yang mencari dengan observasi sistematis dan analisis bencana untuk meningkatkan tindakan terkait preventif (pencegahan), mitigasi (pengurangan), persiapan, respon darurat dan pemulihan (Ningtyas, 2022). Dalam menanggulangi masalah kebakaran lahan di Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat diperlukan strategi khusus dari BPBD Kota Pontianak agar berkurangnya kebakaran lahan dan hutan yang mungkin akan terjadi kembali.

1.3 Penelitian Terdahulu

Sri Nur Fitriani (2020) dengan penelitian yang berjudul *Kerentanan Strategi UPT Pemadam Kebakaran (Damkar) Dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan (Studi Kasus:UPT Pemadam Kebakaran Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis)* menghasilkan Strategi Pemadam Kebakaran Duri dalam Penanggulangan kebakaran hutan dan Lahan ada tiga

indikator, yaitu Pencegahan, Pemadaman, dan Pasca Kebakaran. Menjelaskan cara pengendalian kebakaran hutan dan Lahan. KendaIa dalam Menanggulangi kebakaran hutan dan Lahan terletak pada jalur akses menuju tempat kejadian kebakaran yang sulit untuk dijangkau.

Asep Yudi Permana, Indah Susanti, dan Karto Wijaya (2019) dengan penelitian yang berjudul *Kerentanan Bahaya Kebakaran di Kawasan Kampung Kota* menghasilkan Tingkat risiko bencana kebakaran terhadap kerentanan bencana kebakaran.

Aziz Darmanto (2019) dengan penelitian yang berjudul *Peran Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta dalam Menanggulangi Kebakaran di Pemukiman (Studi Kasus di Kelurahan Penjaringan, Jakarta Utara)* menghasilkan Peran Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan DKI Jakarta untuk menanggulangi kebakaran di Pemukiman Kelurahan Penjaringan, Jakarta Utara.

Erekso Hadiwijoyo (2023) penelitian berjudul *Pola Kebakaran Hutan di Areal Konservasi Studi Kasus di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru* menghasilkan Pola curah hujan di kawasan konservasi TNBTS mempunyai pola tipe curah hujan A dengan curah hujan terendah terjadi pada bulan Mei-Jun-Jul-Agu-Sept, sedangkan tertinggi pada Nov-Des-Jan-Feb-Mar. sehingga perlu dilakukan pengendalian berupa pencegahan pada curah hujan yang rendah dimulai pada bulai Mei. kejadian kebakaran di TNBTS yang besar terjadi pada tahun 2014 dan tahun 2019.

Ani Sutriningsih (2021) *Pengetahuan Mahasiswa Tentang Penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) Berhubungan Dengan Sikap Dalam Penanggulangan Kebakaran* hasil yang didapatkan responden memiliki tingkat pengetahuan kategori baik (58,5%) dan memiliki sikap kategori baik (67,9%). Analisis uji fisher-exact didapatkan ada hubungan pengetahuan mahasiswa tentang penggunaan APAR dengan sikap dalam penanggulangan kebakaran. Diharapkan ada pelatihan penggunaan APAR secara berkesinambungan dan dilakukan sosialisasi yang berkelanjutan setelah pelatihan sehingga dapat mengetahui cara penanggulangan kebakaran. *Nursing News Jurnal Ilmiah Keperawatan* 5(2):56-62

Harun All Rosit (2023) *Identifikasi dan Mitigasi Kebakaran Hutan dan Lahan melalui Zonasi Wilayah Rawan Kebakaran dengan Teknologi Geospasial* penelitian menunjukkan bahwa parameter-parameter seperti: jumlah dan persebaran hotspot, jenis tutupan lahan, keberadaan lahan gambut, topografi, dan lokasi HGU mampu memetakan kerawanan kebakaran hutan dan lahan. Mayoritas daerah penelitian memiliki tingkat kerawanan kebakaran rendah dengan persentase 95,06% dari total luas kabupaten pada saat penelitian. *May 2023 Widya Bhumi* 3(1):13-30

Ade Pratama (2019) *ANALISIS KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT TERHADAP KEBAKARAN DI KELURAHAN TUAN KENTANG KECAMATAN JAKABARING PALEMBANG 2019* Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapsiagaan kebakaran masyarakat cenderung pada kategori tidak siap (85,6%). Parameter kesiapsiagaan kebakaran yaitu pengetahuan, sikap, rencana tanggap darurat, sistem peringatan bencana dan mobilisasi sumberdaya. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara rencana tanggap darurat (p -value = 0,000), sistem peringatan bencana (p -value = 0,021, mobilisasi sumberdaya (p -value =0,000) dengan kesiapsiagaan kebakaran masyarakat. Sedangkan pengetahuan dan sikap tidak berhubungan secara statistik. Karakteristik individu yaitu Jenis kelamin, usia, pendidikan, lama tinggal, dan jenis rumah.

KHadijah Syamsyuddin (2021) *KESIAPSIAGAAN PENANGGULANGAN BENCANA KEBAKARAN PADA RS UMUM AISYIYAH ST. KHADIJAH PINRANG* Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ($p=0.005$), Tindakan ($p=0.000$) dengan kesiapsiagaan pada RS Aisyiyah St. Khadijah Pinrang, serta tidak ada hubungan antara sikap

($p=0.197$), pelatihan ($p=0.320$) dengan kesiapsiagaan pada RS Aisyiyah St. Khadijah Pinrang, dan ketersediaan alat proteksi kebakaran termasuk dalam kategori kesiapan lemah. Penelitian ini menyarankan kepada pihak RS Aisyiyah St. Khadijah Pinrang untuk lebih memperhatikan dan menyediakan alat pemadam kebakaran disetiap sudut rumah sakit serta lebih memperhatikan emergency exit bagi pasien, pengunjung dan petugas RS Aisyiyah St. Khadijah Pinrang.

Abdul Piqram (2020) *ANALISIS DAMPAK KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN DI KALIMANTAN BARAT TERHADAP KUALITAS UDARA DI KECAMATAN PONTIANAK TENGGARA KOTA PONTIANAK*. Hasil penelitian ini menunjukkan pada tahun 2019 sendiri terdapat 1895 titik hotspot yang terpantau di Kalimantan Barat, dimana Kota Pontianak sendiri menjadi yang paling sedikit hotspotnya yaitu 12 titik selama tahun 2019. Nilai ISPU pada bulan September merupakan yang tertinggi di Kecamatan Pontianak Tenggara yaitu sebesar 1802. Dampak dari adanya kebakaran hutan dan menurunnya kualitas udara di Kecamatan Pontianak Tenggara yaitu banyaknya penderita ISPA yang ada, sebanyak 118 kasus ISPA tercatat ada di Kecamatan Pontianak Tenggara. Selain itu dampak yang dirasakan oleh masyarakat Kecamatan Pontianak Tenggara ialah kerusakan lingkungan, tecemarnya udara dan banyaknya kasus ISPA, kegiatan arus ekonomi terganggu, banyak sekolah libur yang dapat menghambat proses belajar mengajar, hampir semua transportasi baik darat, laut dan udara ditunda bahkan dibatalkan karena jarak pandang yang tidak aman untuk operasional dan berbahaya bagi keselamatan arus mobilitas orang dan barang.

Yulia Fegy Cahyani (2020) *KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI BENCANA KEBAKARAN DI KAMPUNG PELANGI KOTA SEMARANG TAHUN 2020*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui tingkat kesiapsiagaan masyarakat Kampung Pelangi masuk dalam kategori kurang siap dengan nilai indeks 79. Kurangnya kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana kebakaran dikarenakan oleh faktor penghambat yaitu faktor internal seperti kurangnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai kerentanan fisik dan kerentanan ekonomi, kurangnya inisiatif warga untuk menyimpan nomor telepon darurat, masyarakat belum menyediakan kotak P3K, belum memiliki materi kesiapsiagaan serta belum memiliki tabungan khusus bencana. Dan faktor eksternal yaitu kurangnya pelatihan dan simulasi kesiapsiagaan bencana.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan keadaan yang baharu serta informan yang berbeda dan luas. GAP penelitian juga hanya ada dan merupakan masalah khusus yang terjadi di lokus Peneliti. Yaitu Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam menanggulangi bencana kebakaran lahan di Kota Pontianak.

1.5 Tujuan

Adapaun yang menjadi tujuan dalam penelitian terkait Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Pontianak dalam menanggulangi bencana kebakaran lahan di Kota Pontianak adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Pontianak dalam menanggulangi bencana kebakaran lahan di Kota Pontianak.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam menanggulangi bencana kebakaran lahan di Kota Pontianak.

3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam mengantisipasi hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan pencegahan bencana kebakaran lahan di Kota Pontianak.

II. METODE

Menurut Rangkuti (2017:31-32), bahwa "Instrument yang digunakan untuk merangkai faktor-faktor strategis adalah matriks SWOT". Matriks ini secara tegas menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat dipertemukan dengan kekuatan dan kelemahan internalnya. Hasil dari matriks ini adalah empat alternatif strategis, yaitu: a. Strategi SO (*Strength and Opportunities*) Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. b. Strategi ST (*Strength and Threats*) Strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman. c. Strategi WO (*Weakness and Opportunity*) Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. d. Strategi WT (*Weakness and Threats*) Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. Simangunsong (2017:190) dalam bukunya metodologi penelitian menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki bentuk desain penelitian yang beragam karena menyesuaikan dengan bentuk alami dari penelitian kualitatif yang memiliki sifat emergent, dimana fenomena tiba-tiba muncul sesuai dengan prinsip alami. Penelitian kualitatif juga disebut sebagai penelitian partisipatif, dimana desain penelitian bersifat fleksibel dan dapat diubah menyesuaikan dengan rencana yang dibuat oleh fenomena yang ada di lokasi penelitian yang sebenarnya. Aturan praktis bagi peneliti adalah melakukan pekerjaan mereka dengan keunggulan dan akurasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Strategi SWOT Rangkuti

Dalam menangani suatu peristiwa khususnya bencana perlu adanya analisis yang mendalam guna mengetahui penyebab utama yang mengakibatkan bencana tersebut terjadi. Banyak sekali instansi ataupun perorangan yang langsung menyelesaikan masalah tanpa benar-benar menyelidiki apa yang menjadi penyebab utama sehingga hasil yang diterima juga tidak akan maksimal yang akan mengakibatkan pekerjaan yang sia-sia. Apabila penyebab bencana tersebut sudah kita ketahui dan analisis secara keseluruhan maka hal selanjutnya yaitu mencari strategi guna mengantisipasi bencana tersebut. Strategi ini tentunya perlu dukungan berbagai aspek baik itu anggaran, sumber daya manusia, fasilitas, dan faktor pendukung lainnya.

3.1.1 *Strength* (Kekuatan)

Strength (kekuatan) merupakan potensi yang dimiliki oleh sebuah perusahaan atau lembaga dalam mendukung proses pengembangan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti kualitas sumber daya manusia, fasilitas, dan kepemilikan keunggulan komparatif. Strategi ini berakar pada mentalitas perusahaan atau organisasi untuk memanfaatkan seluruh kekuatannya guna menangkap dan mengoptimalkan peluang sehingga mencapai tujuan menjadi lebih mudah. BPBD Kota Pontianak sudah memiliki regulasi dan kebijakan dalam menjalankan tugasnya. Dan BPBD Kota Pontianak memiliki kinerja yang dikategorikan sudah baik dalam menjalankan tugas dan fungsinya terkait pencegahan bencana kebakaran dengan melakukan melakukan edukasi dan sosialisasi ke masyarakat maupun ke anak-anak sekolah, melakukan inspeksi dan sertifikasi terhadap gedung-gedung yang berpotensi terjadinya kebakaran.

3.1.2 Weakness (Kelemahan)

Weakness (Kelemahan) merupakan kekurangan yang terdapat dalam kondisi internal dan eksternal suatu perusahaan atau lembaga, yang menghambat pencapaian tujuan secara optimal. Kondisi ini menciptakan situasi yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan, dan dapat menjadi penghalang bagi posisi saat ini atau masa depan perusahaan. Menurut sumber (threats, 2014), perubahan dalam peraturan pemerintah, baik yang baru maupun yang direvisi, dapat menjadi ancaman bagi kesuksesan perusahaan. BPBD Kota Pontianak mengalami beberapa kekurangan, namun masih ada peluang untuk mengantisipasinya dengan beberapa strategi yang dapat diterapkan. Salah satunya adalah dengan melakukan rekrutmen baru dan memperkuat koordinasi dengan instansi pendukung.

3.1.3 Opportunity (Peluang)

faktor-faktor baik dari lingkungan internal maupun eksternal yang berpotensi positif. Dalam konteks sederhana, ini bisa dijelaskan sebagai setiap situasi lingkungan yang menguntungkan bagi sebuah perusahaan atau lembaga. “Peluang mengandung arti upaya untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan berbagai daya yang dimiliki sedangkan kelemahan merupakan keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan, dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan” (menurut sondang p siagian). Kolaborasi dilakukan dengan BPBD, Rumah Sakit TNI, Polri, dan relawan masyarakat dengan harapan bahwa semua upaya tersebut dapat berjalan lancar dan memberikan manfaat bagi masyarakat, terutama yang sering terdampak oleh bencana kebakaran.

3.1.4 Threats (Ancaman)

tantangan yang muncul atau diprediksi dalam suatu tren atau perkembangan yang merugikan di lingkungan, yang dapat menyebabkan penurunan posisi perusahaan atau instansi. Strategi ini berfokus pada bagaimana instansi dapat bertahan dalam menghadapi dinamika yang terjadi, baik itu dalam skala besar maupun kecil. Banyak instansi gagal bertahan karena membuat keputusan yang salah atau menerapkan strategi yang tidak sesuai. Untuk mengatasi situasi seperti ini, diperlukan seorang pemimpin yang memiliki kompetensi yang tinggi dalam merumuskan strategi yang tepat untuk menghadapi berbagai masalah yang timbul. perlu adanya perhatian yang lebih besar dari pemerintah dan Masyarakat dalam memperkuat infrastruktur penanggulangan kebakaran, seperti peningkatan jumlah pos penanggulangan, pelatihan dan simulasi kepada petugas, dan sosialisasi kepada Masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan tentang bencana kebakaran.

3.2 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Banyaknya sarana dan prasarana yang belum memadai. dengan sebagian besar unit pemadam kebakaran yang berusia di atas 20 tahun dan kurangnya unit mobil penyelamatan. Dari situasi ini, dapat disimpulkan bahwa BPBD Kota Pontianak menghadapi tantangan dalam menyediakan perlengkapan dan fasilitas yang diperlukan. Dampak dari kelemahan ini dapat termasuk penurunan kinerja operasional, peningkatan risiko bagi personel, dan penurunan kualitas layanan yang diberikan kepada masyarakat. Sama seperti penemuan yang diteliti oleh Sri Nur Fitriani (2020)

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Salah satu upaya mengurangi risiko bencana kebakaran lahan oleh BPBD Kota Pontianak adalah meminimalkan risiko terjadinya bencana kebakaran lahan dalam hal ini BPBD Kota Pontianak sudah sangat baik dalam menjalankan tugas nya, dalam meminimalkan risiko terjadinya bencana BPBD Kota Pontianak sudah melakukan beberapa upaya diantaranya adalah

- (1) menyiapkan alat pemadam kebakaran.
- (2) menginformasikan nomor darurat secara meluas.
- (3) melakukan simulasi kepada sekolah-sekolah di Kota Pontianak
- (4) juga memberikan sosialisasi kepada masyarakat sehingga jika di Kota Pontianak terdapat potensi bencana kebakaran lahan maka hal itu dapat segera di minimalkan bahkan dapat dicegah.

Keterbatasan Penelitian: Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu kelurahan saja sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Cresswel.

Arah Masa Depan Penelitian (future work): Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Pontianak dalam menanggulangi bencana kebakaran lahan di Kota Pontianak

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala BPBD Kota Pontianak beserta jajarannya, Masyarakat Kota Pontianak yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. Daftar Pustaka

Buku dan Jurnal

- Ade Pratama *ANALISIS KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT TERHADAP KEBAKARAN DI KELURAHAN TUAN KENTANG KECAMATAN JAKABARING PALEMBANG 2019*. Universitas Sriwijaya. 2019. <https://repository.unsri.ac.id/10182/>
- Asep Yudi Permana et al., (2019). *Kerentanan Bahaya Kebakaran di Kawasan Kampung Kota*. Jurnal Kemasyarakatan. Vol 2(1). <https://www.researchgate.net/publication/>
- Aziz Darmanto. (2019). *Peran Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta dalam Menanggulangi Kebakaran di Pemukiman (Studi Kasus di Kelurahan Penjaringan, Jakarta Utara)*. Jurnal Kebencanaan. Vol 3(5) <https://www.researchgate.net/publication/>
- Cahyani, Yulia Fegy. *KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI BENCANA KEBAKARAN DI KAMPUNG PELANGI KOTA SEMARANG TAHUN 2020*. Universitas Negeri Semarang. 2020. <https://lib.unnes.ac.id/41191/1/>
- Hadiwijoyo, Ereko. (2023). *Pola Kebakaran Hutan di Areal Konservasi Studi Kasus di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru*. Journal of Tropical Silviculture. Vol 14(02). <https://www.researchgate.net/publication/>
- Piqram, Abdul. *ANALISIS DAMPAK KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN DI KALIMATAN BARAT TERHADAP KUALITAS UDARA DI KECAMATAN PONTIANAK TENGGARA KOTA PONTIANAK*. Universitas Negeri Semarang. 2020. <https://lib.unnes.ac.id/42735/1/>
- Rangkuti. Freddy. 2017. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Simangunsong, Fernandes. 2017. *Metodelogi Penelitian Pemerintahan*. Bandung : Alfabeta.

- Sri Nur Fitriani (2020) *Kerentanan Strategi UPT Pemadam Kebakaran (Damkar) Dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan (Studi Kasus:UPT Pemadam Kebakaran Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis)*. Jurnal Kebencanaan. Vol 2(10)
- Syamsyuddin, Khadijah. *KESIAPSIAGAAN PENANGGULANGAN BENCANA KEBAKARAN PADA RS UMUM AISYIYAH ST. KHADIJAH PINRANG*. Universitas Hasanuddin. 2021. <https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/>
- Fajar Ahmad. (2018). SINERGISITAS INSTANSI PEMERINTAH DAERAH DALAM PENANGGULANGAN KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN DI KABUPATEN ROKAN HILIR PROVINSI RIAU PADA TAHUN 2015. *JOM FISIP*, 5(1).
- Rahsia, S. A., Guismayanti, Ei., & Nuisantara, R. W. (2020). Eimisi Karbondioksida (CO2) Lahan Gambuit Pasca Keibakaran Tahuin 2018 di Kota Pontianak. *Juurnal Ilmui Lingkuingan*, 18(2), 384–391. <https://doi.org/10.14710/jil.18.2.384-391>
- Ningtyas, R. V. A. (2022). *Strateigi Badan Peinangguilangan Beincana Daeirah Dalam Meinangguilangi Masalah Keibakaran Lahan di Kota Peikanbarui*. In Uiniveirsitas Islam Riau.
- Pratiwi, U. N., & Nugroho, A. N. (2022). SINERGITAS PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA BPBD KALIMANTAN BARAT DENGAN TNI AD DALAM PENCEGAHAN KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN SEBAGAI ANCAMAN NONMILITER DI KALIMANTAN BARAT. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(4), 1201-1210.

Peraturan

Peraturan Walikota Nomor 120 Tahun 2021 mengenai Kedudukan, Struktur Organisasi, Tugas Pokok, Fungsi Uraian Tugas, dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Pontianak

